

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SMP NEGERI DALAM
MENYUSUN INSTRUMEN TES KETERAMPILAN PSIKOMOTOR SE-
KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Juni Alwiyanto

NIM 16601241123

PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN & REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2020

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SMP NEGERI DALAM MENYUSUN INSTRUMEN TES KETERAMPILAN PSIKOMOTOR SE- KOTA YOGYAKARTA

Oleh :

Juni Alwiyanto

NIM. 16601241123

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan Guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 16 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda untuk memperoleh data jawaban dari responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan rumus presentase.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Guru pendidikan jasmani SMP Negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta dalam kategori sangat tinggi 6,25% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 25% (4 orang), kategori cukup 37,50% (6 orang), kategori rendah 31,25% (5 orang), dan pada kategori sangat rendah 0% (0 orang). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SMP Negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta berdasarkan 4 aspek yaitu konsep dasar evaluasi, penilaian kompetensi keterampilan, kriteria alat evaluasi PJOK dan prosedur penyusunan tes PJOK mempunyai pengetahuan yang cukup baik.

Kata Kunci : *Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor*

**KNOWLEDGE LEVEL OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS OF
THE STATE JUNIOR HIGH SCHOOL IN ARRANGING THE
INSTRUMENT OF PSYCHOMOTOR SKILLS TEST IN YOGYAKARTA
CITY**

By:

Juni Alwiyanto

NIM. 16601241123

ABSTRACT

The goal that is to be achieved in this study is to know the knowledge of teachers of physical education of the state Junior high school in arranging the instrument of psychomotor skills test in Yogyakarta.

The method of study used is a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study was the physical education teacher of the state Junior High School in Yogyakarta city of 16 people. The instruments in this study use multiple choice questions to obtain the respondent's data. The data analysis used in this study uses descriptive statistical techniques with percentage formulas.

The results of studies have shown that the level of knowledge of physical education teachers of the state junior high school in arranging the instrument of psychomotor skills test in Yogyakarta in a very high category of 6.25% (1 person), in the High category of 25% (4 people), the category is quite 37.50% (6 people), low category 31.25% (5 people), and in very low category 0% (0 people). Thus, it can be concluded that the knowledge level of physical education teachers of the state junior high school in arranging the instrument of psychomotor skills test in the city of Yogyakarta based on 4 aspects, namely the basic concept of evaluation, skill competency assessment, criteria of PJOK evaluation tool and PJOK test preparation procedure have a good knowledge

Keywords: Compiling Psychomotor Skill Test Instruments

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SMP NEGERI DALAM
MENYUSUN INSTRUMEN TES KETERAMPILAN PSIKOMOTOR SE-KOTA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Juni Alwiyanto

NIM 16601241123

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk dilaksanakan Ujian
Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

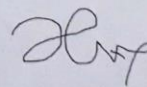
Yogyakarta, 7 Mei 2020

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 196107311990011001

Disetujui
Dosen Pembimbing



Danang Pujo Broto, M.Or
NIP. 198802162014041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juni Alwiyanto

NIM : 16601241123

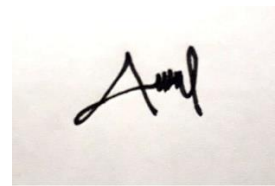
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SMP Negeri Dalam Menyusun
Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor Se-Kota Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 7 Mei 2020

Yang menyatakan,

A photograph of a handwritten signature in black ink on a white background. The signature is stylized and appears to read 'Juni Alwiyanto'.

Juni Alwiyanto

NIM. 16601241123

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SMP NEGERI DALAM
MENYUSUN INSTRUMEN TES KETERAMPILAN PSIKOMOTOR SE-KOTA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh
Juni Alwiyanto
NIM 16601241123

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 20 Mei 2020

Nama	Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Danang Pujo Broto, M.Or.	Ketua Penguji	01-06-2020	
Drs. Ngatman, M.Pd.	Sekretaris Penguji	03-06-2020	
Dr. Guntur, M.Pd.	Penguji Utama	04-06-2020	

Yogyakarta, 5 Juni 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTO

1. Bukan kesulitan yang membuat kita takut, namun ketakutanlah yang sering membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah.
2. Jika tak suka dengan sesuatu, ubahlah. Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya. – Maya Angelou
3. Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu. – Bobby Unser

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang saya persembahkan untuk:

Ibu saya tercinta yang selalu mendoakan saya dan mendukung saya serta pengorbanan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kakak-kakaku tercinta yang telah mencurahkan seluruh doa, kasih sayang, nasehat, semangat, motivasi, bantuan, dukungan dan dorongan yang luar biasa tanpa henti.

Teman-teman seperjuangan PJKR D 2016 yang selalu berjuang bersama dalam senang maupun duka.

Dosen dan guru-guruku yang telah menyampaikan ilmu yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat kelak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SMP Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor Se-Kota Yogyakarta” dengan baik. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

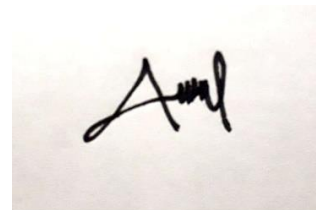
1. Bapak Danang Pujo Broto, M.Or, selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak memberikan semangat, motivasi dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Danang Pujo Broto., M.Or, Bapak Drs. Ngatman, M.Pd., dan Dr. Guntur, M.Pd. selaku ketua Penguji, sekretaris, dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selsesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kota Yogyakarta, yang telah memberikan izin pengambilan data penelitian.

6. Para guru dan staf SMP Negeri se-Kota Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 7 Mei 2020

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink on a white background. The signature is stylized and appears to read 'Juni Alwiyanto'.

Juni Alwiyanto

NIM. 16601241123

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Teori.....	6
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	43

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	51
BAB V.....	56
KESIMPULAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Penelitian.....	56
C. Keterbatasan Peneliti.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian	36
Tabel 2. Tingkat kesukaran butir	38
Tabel 3. Klasifikasi daya pembeda	39
Tabel 4. Klasifikasi efektivitas fungsi distaktor	39
Tabel 5. Norma pengkategorian	40
Tabel 6. Deskripsi data hasil penelitian	41
Tabel 7. Deskripsi kategori konsep dasar evaluasi	43
Tabel 8. Deskripsi kategori penilaian kompetensi dasar	45
Tabel 9. Deskripsi kategori kriteria alat evaluasi PJOK	46
Tabel 10. Deskripsi kategori prosedur penyusunan tes PJOK	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka berpikir	32
Gambar 2. Diagram Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SMP Negeri Terhadap Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se- Kota Yogyakarta	42
Gambar 3. Diagram konsep dasat evaluasi	44
Gambar 4. Diagram penilaian kompetensi keterampilan	45
Gambar 5. Diagram kriteria alat evaluasi PJOK	47
Gambar 6. Diagram prosedur penyusunan tes PJOK	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing TAS	59
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	60
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari FIK	61
Lampiran 4. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian	63
Lampiran 5. Surat Sudah Melakukan Penelitian	64
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	65
Lampiran 7. Hasil Analisi Butir Soal	73
Lampiran 8. Statistik Data Penelitian	75
Lampiran 9. Dokumentasi	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan termasuk juga pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) kepada peserta didik sering diberikan bermacam-macam tes oleh guru. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil dan proses pembelajaran PJOK yang telah direncanakan oleh guru secara saksama telah dicapai. Maka guru dituntut memiliki pengetahuan tentang cara menyusun tes yang baik.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan bisa dibuktikan kebenarannya secara empirik, ada pula yang menyebutkan pengetahuan mencakup segenap apa yang diketahui tentang suatu objek yang didapat dari kenyataan (fakta) dengan melihat dan mendengar sendiri melalui panca indera yang diterima dengan tujuan untuk mendapatkan kepastian dan menghiangkan ada prasangka sebagai akibat ketidak pastian yang terdapat di lingkungan sekitar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007: 4) “Penilaian pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk mengumpulkan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil-hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan yang dicapai siswa dalam pengajaran.

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Hal ini berarti penilaian tidak hanya untuk mencapai target sesaat atau aspek saja, melainkan menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses mendidik melalui aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani yang di dalamnya mengutamakan aktivitas fisik tentunya tidak lepas dari ranah psikomotor yaitu ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, memukul, dan sebagainya.

Ranah psikomotor sering tidak mendapatkan perhatian khusus dan posisinya sering diabaikan oleh beberapa pendidik mata pelajaran tertentu. Seharusnya ranah psikomotor merupakan kecakapan pamungkas setelah ranah kognitif dan ranah afektif dikuasai. Hal ini terjadi barangkali ada anggapan tidak semua mata pelajaran dapat dinilai ranah psikomotornya (sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa) menyebabkan ranah ini kurang mendapat perhatian.

Penilaian ranah psikomotor penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari segi keterampilan. Dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik.

Guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat besar dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik khususnya guru PJOK. Sehingga guru PJOK dituntut dapat menyusun instrumen tes keterampilan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya ranah psikomotor dengan kriteria yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah SMP Negeri yang berada di Kota Yogyakarta, guru pendidikan jasmani ketika melakukan tes keterampilan dalam pengambilan nilai tidak menggunakan lembar penilaian tetapi dengan pengamatan langsung pada saat praktik. Akibatnya muncul ketidakpuasan peserta didik terhadap tes keterampilan yang diperoleh, karena kesalahan dalam pengamatan mungkin terjadi. Misalnya pengamatan itu kurang dilakukan secara teliti.

Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya menggunakan lembar penilaian. Guru harus memahami pentingnya menggunakan lembar penilaian. Pentingnya menggunakan lembar penilaian yaitu kriteria penykoran menjadi lebih jelas. Hal ini supaya peserta didik lebih menerima hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dan penilaian dilakukan menjadi lebih teliti.

Berdasarkan pada permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor yang diterapkan dalam pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta. Maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SMP Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor Se-Kota Yogyakarta”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penilaian psikomotor belum menggunakan lembar penilaian
2. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dituntut untuk memiliki pengetahuan dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor
3. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri se-Kota Yogyakarta dalam menyusun instrument tes keterampilan psikomotor.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SMP Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor Se-Kota Yogyakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor berdasarkan 4 aspek yaitu konsep dasar evaluasi, penilaian kompetensi keterampilan, kriteria alat evaluasi PJOK dan prosedur penyusunan tes PJOK.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor berdasarkan 4 aspek yaitu konsep dasar evaluasi, penilaian kompetensi keterampilan, kriteria alat evaluasi PJOK dan prosedur penyusunan tes PJOK.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi secara teoritis sebagai bahan pertimbangan dan bahan kajian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi dan instrumen tes keterampilan psikomotor pada mata pelajaran PJOK.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru-guru pendidikan jasmani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada guru khususnya guru pendidikan jasmani mengenai instrumen tes keterampilan psikomotor.

b) Bagi Lembaga (Sekolah atau Dinas Pendidikan Nasional)

Sebagai bahan informasi dalam meakukan pembinaan karir guru pendidikan jasmnai.

c) Bagi Akademis (para peneliti di bidang pendidikan jasmani)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian-penelitian dibidang pendidikan jasmani lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Evaluasi

Menurut (Amirono, 2016: 1) Evaluasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Evaluation*. Secara umum, pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian yang lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai.

Menurut Ngatman (2017: 4) evaluasi adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan termasuk pendidikan jasmani salah satu diantaranya dapat ditempuh melalui salah satu peningkatan kualitas pembelajaran dan sistem penilaiannya. Kualitas sistem pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya merupakan mata rantai yang saling berkaitan. Sistem pembelajaran yang baik dapat menghasilkan sistem kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya sistem yang baik akan mendorong pendidikan untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, dan secara eksplisit ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut taksonomi Bloom, segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation). Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai (Depdiknas, 2008: 3). Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya jika seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatian terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar, motivasinya dalam belajar, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru, dan sebagainya (Anas Sudjono, 2006: 54). Sedangkan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Mata ajar yang termasuk kelompok mata ajar psikomotor adalah mata ajar yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik (Depdiknas, 2008: 5).

Sedangkan prinsip – prinsip evaluasi Menurut Daryanto, H. (1999;23-24)

sebagai berikut:

a. Input

Input merupakan bahan mentah yang di masukan ke dalam tranformasi. Dalam pendidikan, maka yang di maksud bahan mentah adalah calon siswa yang akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkatan pendidikan atau pembelajaran (kelas), maka calon siswa di evaluasi terlebih dahulu kemampuannya.

b. Transformasi

Transformasi, merupakan suatu mesin atau proses yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam pendidikan, maka yang di maksud dengan transformasi adalah sekolah dengan segala sistem pendidikan atau pembelajaran yang di berlakukan.

c. Output

Merupakan bahan jadi yang dihasilkan melalui suatu proses tranformasi. Dalam bidang pendidikan, maka *output* yang dihasilkan adalah lulusan yang di hasilkan oleh setiap jenjang penyelenggran pendidikan (pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi).

d. Umpan balik (*feed back*)

Merupakan suatu informasi, baik yang menyangkut output maupun proses tranformasi, yang sangat di perlukan dalam kedua aspek tersebut.

Tujuan evaluasi pembelajaran secara umum dalam Ratnawulan & Rusdiana

(2015: 26) :

- a) Untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian
- b) Untuk menghimpun bahan keterangan (data) yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Gronlund (1976: 8) dalam Ratnawulan & Rusdiana

(2015: 27) tujuan evaluasi pendidikan secara khusus antara lain :

- a) Memberikan klarifikasi tentang sifat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan,
- b) Memberikan informasi tentang ketercapaian tujuan jangka pendek yang telah dilaksanakan,
- c) Memberikan masukan untuk kemajuan pembelajaran,
- d) Memberikan informasi tentang kesulitan dalam pembelajaran,
- e) Untuk memilih pengalaman pembelajaran pada masa yang akan datang.

Menurut Ratnawulan & Rusdiana (2015: 28) evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar-mengajar pada umumnya berfungsi sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain, dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- b) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini, guru dapat mengetahui berhasil tidaknya dalam mengajar.

2. Hakikat Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2011: 12). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt Behavior*).

Menurut pendapat dari Tanck dalam Sapriya (2009: 58) bahwa pengetahuan (*knowledge*) dianggap sebagai hasil kerja intelektual yang dikembangkan manusia melalui proses psikologisnya. Hasil-hasil itu dapat digolongkan dalam bentuk pengetahuan yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Jujun S. Suriasumantri (2009: 104) mengemukakan bahwa pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk ke dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya seperti seni dan agama.

Sedangkan menurut Soedjono (2007: 16) pengertian pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstitions*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*) yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian serta menghilangkan prasangka-prasangka sebagai akibat ketidakpastian.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan bisa dibuktikan kebenarannya secara empirik, ada pula yang menyebutkan pengetahuan mencakup segenap apa yang diketahui tentang suatu objek yang didapat dari kenyataan (fakta) dengan melihat dan mendengar sendiri melalui panca indera yang diterima dengan tujuan untuk mendapatkan kepastian dan menghilangkan ada prasangka sebagai akibat ketidakpastian yang terdapat di lingkungan sekitar.

3. Hakikat Ranah Psikomotor

Menurut “Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia”. Ranah psikomotor meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah:

1. Meniru

Kategori meniru ini merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya dari keterampilan itu.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, dan mengonstruksi.

2. Memanipulasi

Kategori ini merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilah, melatih, memperbaiki, mengidentifikasikan, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi, dan mencampur.

3. Pengalamiahan

Kategori ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengalihkan, menggantikan, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, memproduksi, mencampur, mengoperasikan, mengemas, dan membungkus.

4. Artikulasi

Kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadankan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, mensketsa, melonggarkan, dan menimbang.

Menurut buku Wina Sanjaya “Ranah psikomotor adalah ranah yang meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan.” (Wina Sanjaya 2008:132). Ranah Psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan atau skill seseorang. Ada 5 tingkatan yang termasuk kedalam domain ini : ketrampilan meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan, dan ketrampilan menaturalisasi.

Ranah psikomotor adalah ranah yang menitikberatkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot (Bloom 1979). Kenyataannya pengembangannyapun yaitu mata

pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu

Menurut Davc (1970) dalam Purwoto (2017: 12) klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu :

a. Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

b. Menyusun atau menggunakan

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

c. Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

d. Merangkaikan

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

e. Menaturalisasi

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa domain psikomotorik dalam taksonomi instruksional pengajaran adalah lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat lewat kognitif dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik ini.

4. Penilaian keterampilan psikomotor

Komarudin (2016: 95) mengemukakan bahwasanya penilaian keterampilan (psikomotor) berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam bergerak atau bertindak. Pencapaian kompetensi keterampilan sangat berhubungan dengan keterampilan yang dikuasai peserta didik sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan, Hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu, hasil belajar keterampilan sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Secara garis besar kompetensi keterampilan menyangkut kemampuan dalam melakukan gerak reflex, gerak dasar fundamental, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan komunikasi non-diskusif.

Kompetensi keterampilan gerak tersebut menurut Harrow (Metzler, 2000) dijabarkan sebagai berikut.

- a. *Reflexive* (gerak refleks). Gerakan refleks adalah respons gerakan yang tidak disadari yang dimiliki peserta didik sejak lahir. Contoh, peserta didik dapat menghindari gerak yang membahayakan.
- b. *Basic fundamental* (gerak dasar fundamental). Gerak dasar fundamental adalah gerakan yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks, atau pola gerak yang ditampilkan dengan mengombinasikan gerak refleks yang ada

dalam tubuhnya yang dibawa sejak lahir. Gerakan ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- c. *Gerak lokomotor*, yaitu gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat seperti berjalan, berlari, melompat, berguling, melangkah, dan sebagainya.
- d. *Gerak non-lokomotor*, yaitu gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat atau yang bertumpu pada sumbu tertentu seperti mengayun lengan, memutar badan, mengangkat beban, merentang lengan, dan sebagainya.
- e. *Gerak manipulatif*, yaitu gerakan yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya. Gerakan ini melibatkan koordinasi antara mata-tangan, seperti menangkap, melempar, menendang, memukul bola, dan sebagainya.
- f. *Perceptual abilities* (kemampuan perseptual). Kemampuan perseptual yaitu kemampuan mengamati, di mana peserta didik dapat menginterpretasi stimulus yang datang dan menjadikan dirinya mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Contoh, (1) peserta didik dapat mengamati bola yang datang lalu memukulnya, (2) Peserta didik dapat memukul bola dengan menerapkan dua cara berbeda.
- g. *Physical ability* (kemampuan fisik). Kemampuan fisik yaitu kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan gerakan-gerakan keterampilan tingkat tinggi, supaya gerakan yang dilakukan menjadi efektif dan efisien. Selain itu kemampuan fisik adalah kombinasi gerak dasar dan kemampuan perseptual ke dalam keterampilan gerak yang sederhana. Contoh, (1) peserta didik dapat menampilkan gerakan senam, (2) peserta didik dapat merangkaikan gerak

dengan musik. Selain itu, kemampuan tersebut tercemin dari daya tahan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan sebagainya.

- h. *Complex skills* (keterampilan kompleks). Keterampilan tingkat tinggi yang memerlukan efisiensi, stamina, dan kombinasi satu atau lebih kemampuan fisik pada waktu yang sama. Contoh, (1) peserta didik dapat mempelajari keterampilan yang dibutuhkan dalam bermain pada suatu cabang olahraga, (2) peserta didik dapat meningkatkan kebugarannya dengan melampaui berbagai rintangan, dan seterusnya
- i. *Nondiscursive* (non-diskursif). Non-diskursif yaitu kemampuan untuk menyampaikan sesuatu melalui gerak tubuh, misalnya mengekspresikan perasaan, pikiran, dan maksud lainnya melalui aktivitas. Gerakan ini selalu tampak dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan aspek penting dari perilaku gerak peserta didik, seperti gerakan ekspresi badan yang dikaitkan dengan keadaan emosi bersama-sama dengan komunikasi verbal yang ditekankan pada kata-kata. Penafsiran atas perilaku gerakan komunikatif dapat membantu guru dalam memilih strategi belajar yang lebih tepat. Contoh, (1) peserta didik dapat menciptakan tarian untuk mengekspresikan kebahagiaannya terhadap teman lainnya, (2) peserta didik dapat melakukan aktivitas dengan berbunga-bunga di hari yang penuh bahagia.

Secara umum terdapat unsur-unsur yang terlibat dalam pengembangan dan penyusunan penilaian psikomotorik dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Tim Pengembang Kurikulum (TPK).

3. Guru / MGMP
4. Dasar hukum penilaian autentik

5. Kriteria Bagi Tes Keterampilan PJOK

Ngatman (2017: 18) mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan untuk tes telah banyak dijelaskan oleh pengarang-pengarang buku tes dan pengukuran. Pada umumnya mereka berpendapat bahwa kriteria yang dipakai meliputi ukuran-ukuran statistic yang dilengkapi dengan pertimbangan-pertimbangan praktis dan pendapat yang objektif. Biasanya diberikan bukti mengenai reliabilitas, validitas, objektivitas, petunjuk yang baku, cara menilai atau menskor, kemudahan dalam pelaksanaan, ekonomis dalam waktu, adanya norma adalah beberapa pertimbangan yang praktis. Berikut adalah kriteria yang harus dinilai dalam tes keterampilan PJOK :

- a. Tes harus mengukur kemampuan-kemampuan yang penting
- b. Tes harus menyerupai situasi bermain sesungguhnya
- c. Tes harus mendorong bentuk gerakan yang baik
- d. Tes harus dilakukan oleh seorang saja
- e. Tes harus menarik dan mempunyai arti
- f. Tes harus cukup sukar
- g. Tes harus dapat membedakan tingkat kemampuan
- h. Tes harus dilengkapi dengan cara menskor yang teliti
- i. Tes harus mempunyai cukup jumlah percobaan / trial
- j. Tes harus sebagian dipertimbangan dengan bukti-bukti statistic.

6. Prosedur Penyusunan Tes PJOK

a. Mereview Kriteria Tes yang Baik

Ngatman (2017: 44) mengemukakan bahwasanya menyusun tes prestasi belajar yang baik merupakan salah satu tugas dari guru pendidikan jasmani. Menurut Hopkins dalam Ngatman (2017: 44) mengemukakan bahwa sebenarnya penyusunan tes adalah “lebih pada seni daripada ilmu” dan seni menyusun tes dapat dipelajari lewat petunjuk-petunjuk yang jelas.

Tes yang baik perlu direncanakan dengan hati-hati dan teliti. Petunjuk yang biasa diberikan untuk itu adalah:

1. Sesuaikan tes yang disusun dengan tujuan kurikulum, bukan pada apa yang tertulis melainkan pada apa yang diajarkan.
2. Berikan proporsi isi materi yang menurut pentingnya dan tekanannya dalam pembelajaran.
3. Perhatikan tujuan diselenggarakannya tes tersebut, seperti untuk melihat perbedaan individu atau untuk mengetahui penguasaan kelas antara materi yang diajarkan.
4. Sesuaikan tes dengan tingkat kemampuan siswa.

Sebelum mengkonstruksi tes, anda harus terlebih dahulu mengetahui kriteria tes yang baik. Yang terdiri dari : (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) norma, (5) kemudahan administrasi tes, (6) kesesuaian usia dan jenis kelamin, (7) nilai pendidikan, (8) deskriminasi tes, (9) keamanan, dan (10) tipe tes.

a) Validitas

Validitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mengevaluasi tes yang baik. Validitas merupakan derajat kemampuan tes untuk mengukur yang seharusnya diukur menurut Johnson & Nelson, dalam Ngatman (2017: 46). Misalnya, suatu tes yang didesain untuk mengukur akurasi penempatan servis tenis seharusnya tidak dapat digunakan untuk mengukur kecepatan atau power servis. Contoh yang lain, misalnya Markus, siswa kelas 7, yang mampu mengalahkan semua teman sekelasnya dalam bermain tenis namun melakukan salah satu item tes tenis dengan buruk. Jika tes keterampilan tenis yang diberikan pada Mark memiliki koefisien korelasi validitas 0,40; maka dipertanyakan apakah tes tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan hasil tersebut, maka tester harus mencari tes lain dengan validitas yang lebih tinggi.

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi suatu tes dalam mengukur apa yang seharusnya diukur menurut Bosco & Gustafson dalam Ngatman (2017: 48). Tes yang reliable harus menunjukkan hasil yang mirip atau serupa kapanpun diberikan. Reliabilitas tinggi mensyaratkan minimalisasi kesalahan pengukuran. Teknik pengukuran, kondisi pengetesan, administrasi tes, persiapan peserta tes, dan kondisi lingkungan adalah variabel-variabel yang harus distandarkan sedapat mungkin.

Meskipun reliabilitas tinggi tidak menjamin validitas tinggi, namun reliabilitas rendah menjamin rendahnya validitas suatu tes.

c) Objektivitas

Objektivitas adalah suatu bentuk reliabilitas yang disebut sebagai reliabilitas rater (penilai), terjadi ketika 2 orang atau lebih mengadminitrasi tes yang sama pada orang yang sama dan memperoleh hasil yang sama menurut John & Nelson dalam Ngatman (2017: 50). Koefisien korelasi diperoleh dengan membandingkan hasil tes yang menunjukkan derajat hubungan di antara judges mengenai nilai pengukuran. Objektivitas sangat tergantung dari kejelasan dan kelengkapan petunjuk tes yang diberikan dan seberapa cermat prosedur tes diikuti.

d) Norma

Norma adalah nilai-nilai yang berasal dari skor kasar yang diperoleh dari poulasi tertentu pada suatu tes menurut Johnson & Nelson dalam Ngatman (2017: 50). Secara umum, guru dan siswa menggunakan norma untuk membandingkan skor siswa. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa table norma hanya dapat diterapkan pada kelompok tertentu dimana norma tersebut dihimpun. Misalnya norma tes keterampilan untuk siswa sekolah menengah tentu tidak dapat diterapkan untuk mahasiswa.

e) Administrasi tes mudah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan adminitrasi tes :

a. Peralatan dan personel

Tes yang memerlukan banyak peralatan seringkali tidak praktis. Akan menjadi terlalu lama untuk mengeset tes dan peralatan yang digunakan bisa jadi terlalu mahal. Tes yang berkualitas menyediakan petunjuk yang

mengidentifikasi tipe, jumlah peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan tes.

b. Ruang yang diperlukan

Menata pos-pos tes memerlukan perencanaan yang matang untuk menyesuaikan dengan ruang yang tersedia berdasarkan ukuran kelas. Pengeluaran energy pada tiap pos, ketersediaan peralatan dan fasilitas adalah factor-faktor yang harus dipertimbangkan saat merencanakan pos. ruang yang diperlukan pada tes-tes tertentu akan membuat anda untuk mengetes pada hari berbeda.

c. Waktu persiapan dan administrasi tes

Usahakan waktu persiapan tes seminimal mungkin. Susun dan organisasikan sebelum adminitrasi tes karena waktu dan disiplin bisa hilang jika persiapan terjadi pada waktu kelas sudah dimulai. Gunakan bantuan personel untuk menyiapkan dan melaksanakan tes. Tes yang memerlukan waktu persiapan dan adminitrasi lama menjadi kurang efektif dalam pengadminitrasianya.

f) Kesesuaian usia dan jenis kelamin

Tes keterampilan harus spesifik pada usia. Jenis kelamin, level keterampilan, kekuatan, dan variable-variabel lain pada siswa anda. Tes harus mempertimbangkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak bisa antara satu dan yang lain. Tes yang bagus untuk siswa sekolah menengah pertama tidak dapat diasumsikan dapat bekerja dengan baik untuk siswa sekolah menengah atas.

g) Nilai pendidikan

Pengetesan yang hanya sekedar pengetesan harus dihindari. Tes harus relevan dengan unit yang diajarkan. Tujuan siswa atau guru, dan pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan, menurut Johnson & Nelson dalam Ngatman (2017: 54). Tes harus mensyaratkan siswa menggunakan bentuk dan teknik yang benar, mengikuti peraturan aktivitas, dan menampilkan keterampilan yang berhubungan dengan aktivitas. Melalui pengetesan, siswa harus belajar sesuatu mengenai dirinya dan variable yang diteskan.

h) Diskriminasi (Pembeda)

Menurut Hastand & Lacy dalam Ngatman (2017: 55) Diskriminasi dalam pengetesan adalah kemampuan tes untuk membedakan siswa dalam berbagai tingkatan kemampuan. Guru dapat memilih tes yang cukup sulit sehingga tidak ada siswa yang mendapat nilai sempurna, tetapi juga cukup mudah sehingga tidak ada yang mendapat nilai nol.

i) Keamanan (Safety))

Sebelum menggunakan tes apapun, kajilah apakah tes terlalu memforsir siswa atau dapat mengakibatkan cedera. Sebelum memulai tes fisik, siswa harus diijinkan melakukan pemanasan yang cukup, latihan, dan mempraktikkan item tes. Anak yang lebih muda tidak dapat diharapkan tampil pada intensitas yang sama dengan anak yang lebih tua. Bahkan dalam kelompok umur yang sama, pertimbangkan mengenai tinggi badan dan berat badan siswa.

j) Tipe tes

Menurut Baumgarter & Jakson dalam Ngatman (2017: 57) Tes kecakapan psikomotor dapat diukur dengan 3 cara: simulasi permainan, penampilan saat game, dan rating scale. Dari ketiga item tersebut, rating scale memiliki skala objektivitas yang paling rendah sehingga pertanyaan akan validitasnya semakin besar.

b. Menganalisis Cabang Olahraga

Ngatman (2017: 62) mengemukakan bahwa langkah kedua dalam menyeleksi dan mengkonstruksi tes adalah menganalisis olahraga atau aktivitas yang akan dites. Langkah analisis ini sangat penting baik untuk perencanaan pembelajaran maupun untuk penyusunan tes. Untuk memulainya, diperlukan daftar dan deskripsi keterampilan-keterampilan yang penting untuk bermain olahraga secara terampil menurut Philips dan Hornak dalam Ngatman (2017: 62). Misalnya permainan bola basket melibatkan dribbling, jump shot, free throw, lay up, rebounding, passing, dan defense. Guru harus menekankan keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan usia siswa. Setelah keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan usia siswa diidentifikasi, reviewlah tujuan pembelajaran untuk menentukan mana yang memiliki bobot terbesar. Merupakan hal yang tidak fair dan etis ketika guru mengharapkan siswa menampilkan suatu keterampilan dengan baik sementara teknik tersebut hanya diajarkan selama satu jam pelajaran saja.

Pada proses analisis cabang olahraga guna keperluan perencanaan pembelajaran dan penyusunan tes menggunakan langkah berikut :

1. Analisislah semua keterampilan yang diperlukan pada cabang olahraga tertentu.
2. Analisislah keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan usia siswa.
3. Berdasarkan waktu pembelajaran yang ada, pilihlah keterampilan- keterampilan apa yang akan ditekankan. Misalnya alokasi waktu pembelajaran 3 kali pertemuan tidak mungkin untuk mengajarkan semua teknik. Maka anda perlu menyortir teknik-teknik dasar terpenting.
4. Penyusunan item tes dilakukan berdasarkan item teknik yang ditekankan pada poin 3.

c. Mereview Literatur

Menurut Miller dan Safrit dalam Ngatman (2017: 63) mengemukakan bahwasanya setelah guru memilih keterampilan-keterampilan yang sesuai dan menuliskan tujuan pembelajaran, guru harus mereview literature tes-tes keterampilan yang mengukur keterampilan atau penampilan yang sama dengan apa yang akan ia lakukan. Jika tes terkait materi yang diajarkan guru tersedia dan valid, reliabel, dan mudah dilakukan, maka guru harus menggunakannya, jika tes tidak tersedia, maka guru harus mengembangkannya.

Banyak guru mengeluh bahwa mereka tidak tahu kemana untuk menemukan tes-tes keterampilan. Secara umum, sumber pertama adalah buku teks pengukuran dan evaluasi. Sayangnya di Indonesia buku-buku pengukuran dan evaluasi penjas masih terbatas. Anda dapat lebih mudah menemukan dalam versi bahasa Inggris.

Demikian pula banyak tes-tes yang disusun namun tersebar dalam berbagai jurnal yang sulit diakses secara online. Oleh karena itu pencarian sumber tes dapat diupayakan melalui perpustakaan kampus ataupun jurnal-jurnal internasional yang dilanggan oleh universitas. Ketika sudah mereview literatur dan guru tidak menemukan tes baku yang baik maka guru harus menyusunnya.

d. Memilih Atau Mengkonstruksi Item Tes

Ngatman (2017: 65) mengemukakan bahwa panduan dalam mengkonstruksi tes adalah sebagai berikut:

1. Kirkendall et al dalam Ngatman (2017: 65) Item tes harus mewakili keterampilan yang dibutuhkan nyata pada permainan. Misalnya, servis adalah keterampilan tertutup yang dimana seseorang tampil pada lingkungan yang tidak berubah dengan performer yang melakukan gerak yang relatif sama setiap waktu. Di sisi lain, shooting adalah keterampilan terbuka dimana seseorang tampil pada lingkungan yang berubah-ubah sehingga performer perlu menyesuaikan diri sesuai situasi yang ada. Jadi tes servis harus dilakukan dari posisi stasioner sementara tes shooting dilakukan dari posisi bergerak.
2. Menurut Miller dalam Ngatman (2017: 65) Item tes harus mudah dimengerti dan relative mudah untuk ditampilkan. Jika item tes memerlukan detail yang rumit, maka kebanyakan siswa dapat melupakan beberapa aspek dan menimbulkan delay yang tidak penting pada tes. Selain itu, jika siswa tidak melakukan tes sebagaimana deskripsi tes, maka hal tersebut mempengaruhi validitas dan reliabilitas tes.
3. Untuk kepraktisan, item tes haruslah tidak mahal, mudah diadministrasi, mudah disiapkan, dan dibentuk dalam station menurut Miller dalam Ngatman (2017:

65). Waktu adalah hal yang paling utama bagi kebanyakan guru penjas dan tes yang membutuhkan banyak pengukuran dan penanda adalah hal yang tidak praktis. Terlalu banyak garis, tanda, dan zona skor pada lantai atau lapangan akan membingungkan administrator, tester, skorer, dan recorders.

e. Menetapkan Prosedur

Ngatman (2017: 66) mengemukakan bahwasanya Setelah item tes dipilih, tentukanlah lay out tes, zona, skor, arah, pelaksanaan, dan prosedur administrasi, waktu latihan, dan membuat siswa lebih baik dalam memahami tes. Pada titik ini, trial dan eror terjadi karena guru mencoba untuk menentukan prosedur terbaik. Revisi dan adaptasi tidak terelakkan dan menambah menjelaskan meningkatkan kualitas tes.

f. Melakukan Review Teman Sejawat

Ngatman (2017: 66) mengemukakan bahwa suatu tes yang baru perlu mendapat review dari teman sejawat, kolega, ahli, atau siswa Miller dalam Ngatman (2017: 66). Proses review ini ditunjukkan untuk memperoleh kritik yang konstruktif secara objektif guna memperhalus atau memperbaiki rancangan tes. Ketika seseorang mengembangkan sesuatu hal yang baru, subjektivitas personal seringkali mempengaruhi logika. Merupakan hal yang mudah untuk terjebak dalam prosedur teknis dan melupakan hal-hal yang simple dan sebaliknya.

Saran dari para rivewer tidak perlu secara eksplisit diikuti semua. Beberapa saran mungkin tidak layak dan saran yang lain mungkin menambah waktu yang diperlukan dalam melakukan tes. Saran yang lain, bisa jadi menunjukkan poin penting yang terlewatkan. Dengarkan semua saran secara terbuka, review saran

tersebut secara kritis, dan putuskan saran apa dan bagaimana yang akan digunakan. Proses rivew ini mungkin akan membawa anda kembali pada tahap-tahap sebelumnya karena diperlukan proses perbaikan. Pada tahap manapun yang anda ulangi, buatlah perubahan berdasarkan rekomendasi reviewer, dan lakukan proses selanjutnya sesuai dengan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Misalnya anda mengulangi dari tahap keempat, maka anda perlu melanjutkan tahap kelima, dan melakukan review teman sejawat lagi ditahap keenam dan selnjutnya.

g. Melakukan Pilot Study

Ngatman (2017: 67) mengemukakan bahwa langkah ketujuh dalam proses penyusunan tes adalah melakukan pilot study, yang bertujuan untuk melihat apakah masih ada masalah-masalah pada tes dalam aspek adminitrasi, persiapan, penskoran, dan petunjuk tes. Jika pilot study menunjukkan masalah pada tes, maka penyusun tes harus kembali pada tahap yang sesuai, melakukan revisi tambahan, dan mengulang kembali tahapan-tahapan selanjutnya. Pilot study dapat mengungkap misalnya, bahwa sistem penskoran terlalu su;it atau terlalu umum. Tanpa pilot study, kekurangan tes tidak akan Nampak sampai tes diterapkan pada siswa dalam kelompok besar dengan hanya 1 guru dan tempat tes yang terbatas Miller dan Safrit dalam Ngatman (2017: 67).

h. Menentukan Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas

Ngatman (2017: 67) mengemukakan bahwasanya hal yang perlu diingat pada tahap ini adalah bahwa tes yang memiliki validitas tinggi selalu reliabel, namun tes yang reliabel belum tentu valid. Hal ini karena reliabilitas menu njukan derajat suatu instrument mengukur secara konsisten apa yang akan diukur. Meskipun suatu

instrument reliabel, tes tersebut mungkin tidak mengukur apa yang seharusnya diukur.

Karena pengetesan memiliki tujuan-tujuan berbeda dan arena validitas dievaluasi terkait dengan tujuannya, terdapat beberapa tipe validitas. Secara umum, validitas terdiri dari: (1) validitas isi, (2) validitas muka, (3) validitas kriteria, dan (4) validitas konstruk. Masing-masing tipe validitas digunakan untuk menyediakan data yang menunjukkan bahwa tes mengukur apa yang seharusnya diukur.

Selanjutnya sama halnya dengan validitas, reliabilitas dapat ditemukan dengan beberapa cara. Reliabilitas dikategorikan menjadi (1) reliabilitas tes- retest, (2) reliabilitas bentuk sejajar atau parallel, dan (3) reliabilitas belah dua atau ganjil-genap. Karena reliabilitas lebih mudah untuk dicapai daripada validitas, koefisien reliabilitas diekspetasikan lebih tinggi dari koefisien validitas pada tes keterampilan yang sama.

Terkait dengan objektivitas, penentuannya sering dilakukan bersamaan dengan waktu penentuan reliabilitas, objektivitas diperoleh dengan menggunakan dua atau lebih testor yang mengadminitrasi suatu tes pada grup siswa yang sama Miller dalam Ngatman (2017: 68). Koefisien objektivitas akan ditunjukkan oleh jumlah kecocokan di antara para administrator tes.

i. Mengembangkan Norma

Ngatman (2017: 69) mengemukakan bahwa ketika suatu tes mencapai validitas dan reliabilitas yang baik, merupakan hal yang umum untuk menetapkan norma atau standar yang berlaku secara lokal, regional, atau nasional. Norma-norma harus disusun untuk laki-laki dan perempuan untuk kelompok usia yang berbeda Safrit dalam Ngatman (2017: 69). Untuk menyusun norma misalnya, anda

meminta 20 guru prnjas untuk melakukan pengetesan pada semua siswa di kelas yang mereka ajar selama 2 tahun. Setelah 2 tahun mentabulasi data, informasi dianalisis dan norma ditetapkan. T scores, percentiles, dan skala peringkar yang direkomendasikan diukur.

7. Peran Guru Dalam Penilaian dan Evaluasi

Abdul Majid (2014 :2) Pendidik atau guru merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan instrument penilaian dan evaluasi sekaligus sebagai pelaksana, oleh karenanya menilai dan evaluasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada aspek pedagogik. Dalam aspek pedagogik ada 7 kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Pengembangan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Pengembangan potensi peserta didik
- f. Penilaian dan evaluasi

Pada kompetensi guru ke 7 yaitu kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi, yaitu guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil pembelajaran secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancaqng program remedial dan pengayaan, guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Ada 5 indikator kompetensi penilaian dan evaluasi guru yang dijadikan ukuran dalam penilaian kinerja guru, yaitu :

- 1) Guru mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- 2) Guru mampu melakukan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil-hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari
- 3) Guru harus mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Guru mampu memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- 5) Guru mampu memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Untuk menilai kompetensi guru dalam kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi dilakukan penilaian sebagai berikut:

- a) Meminta guru untuk menyediakan RPP dan alat penilaian, memeriksa apakah alat penilaian tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan meminta guru untuk menjelaskan bagaimana manfaat perangkat tersebut untuk merencanakan, memonitor kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran.

- b) Meminta guru untuk menjelaskan berbagai teknik dan jenis penilaian yang pernah dilakukan
- c) meminta guru menjelaskan bagaimana cara memperoleh umpan balik tentang pengajarannya (misalnya evaluasi oleh peserta didik, komentar dari teman sekerja, refleksi diri, dan sebagainya).
- d) meminta guru untuk menjelaskan hasil analisis penilaian dan menemukan topik kompetensi yang sulit untuk keperluan remedial.
- e) mengamati bagaimana guru mendeskripsikan dan memanfaatkan hasil analisis penilaian untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berikutnya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Winanti Marpia ningsih (2008) yang berjudul “Pertimbangan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan pengambilan data dengan menggunakan angket. Analisis data dituangkan dalam bentuk presentase. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh guru pendidikan jasmani SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 25 guru. Hasil dari penelitian tersebut dalam memberi nilai tidak terlepas dari 3 aspek yaitu psikomotor sebesar 33,67%, aspek kognitif sebesar 33,35%, dan aspek afektif sebesar 32,98%.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Nofrizal Beje Purwanto (2013) yang berjudul “Survei Model Evaluasi Ranah Psikomotor Pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan pengambilan data menggunakan angket. Analisa data dituangkan dalam bentuk presentase. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh guru SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 32 keseluruhan 32 orang. Hasil dari penelitian tersebut dalam dalam evaluasi ranah psikomotor pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyatakan berkategori sangat baik sebesar 6,25%, berkategori baik sebesar 18,75%, bekategori cukup sebesar 37,5%, berkategori kurang sebesar 31,25%, dan kategori kurang sekali sebesar 6,25%.

C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan pembelajaran pada ranah psikomotorik dapat diketahui dengan melakukan tes keterampilan PJOK. Tes keterampilan perlu dilakukan untuk mengetahui informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan pembelajaran ranah psikomotorik telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan harapan yang diperoleh.

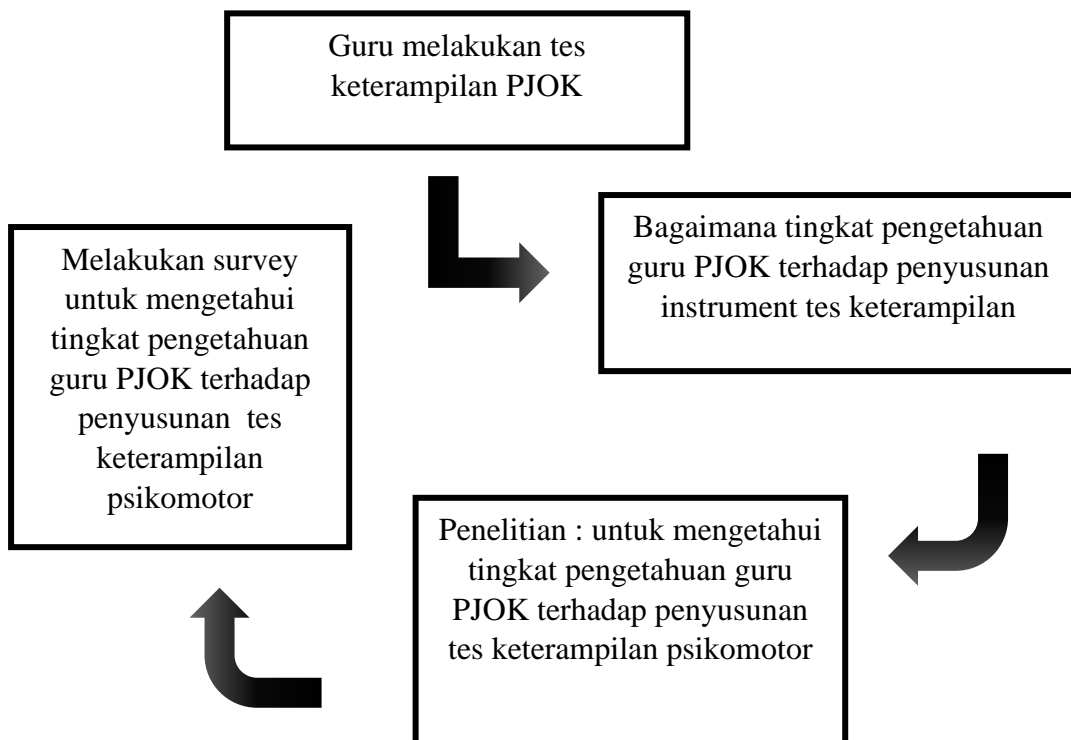
Keberhasilan pembelajaran pada ranah psikomotorik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu instrumen tes keterampilan. Guru harus mampu menguasai bagaimana menyusun instrumen tes keterampilan yang baik dan benar sehingga untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya dapat diwujudkan, dengan tujuan yang sudah ditetapkan tersebut maka perlu adanya pengetahuan terhadap tes keterampilan psikomotor yang harus dikuasai oleh guru pendidikan jasmani.

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap pengetahuan guru dalam penyusunan instrumen tes keterampilan psikomotor dimana pengetahuan tersebut menjadi kunci guru dalam melakukan penilaian hasil belajar dalam aspek psikomotor yang dimiliki oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan sebelumnya dilakukannya survey atau observasi lapangan sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian. Karena berhasil atau tidaknya pembinaan ranah keterampilan psikomotorik tidak jauh dari peran serta guru tersebut yang

kesehariannya mendidik, mengawasi, serta memberi teladan yang baik dalam berperilaku di sekolah, lingkungan bermain serta lingkungan masyarakat.

Kerangka berpikir peneliti dapat digambarkan pada gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Harapan kedepan guru lebih memperhatikan instrumen penilaian keterampilan psikomotor dan guru harus mengetahui prosedur penyusunan tes PJOK yang baik dan benar sehingga untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya dapat diwujudkan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik dan sistematis, maka diperlukan perencanaan penelitian yang baik. Oleh karena itu diperlukan desain penelitian sebagai pegangan penyusun untuk melakukan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Margono, (2003 : 8) penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan pilihan berganda (*multiple choice*) dimana responden diminta untuk memilih hanya jawaban yang benar. Skor yang diperoleh dari kuisisioner kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu obyek yaitu tingkat pengetahuan guru penjas sekolah menengah pertama negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal. Adapun pengertian dari variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya. Variabel tunggal dalam penelitian ini yaitu tingkat

pengetahuan guru penjas SMP N dalam penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kota Yogyakarta. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas, pada penelitian ini peneliti membagikan lembar soal berupa pilihan ganda.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian yaitu guru penjas sekolah menengah pertama negeri se-Kota Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi guru pendidikan jasmani kelas VII SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian kuisioner kepada guru Penjasorkes yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru Penjasorkes SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.

- c. Peneliti menyebarkan soal multiple choice kepada responden (Guru Penjasorkes).
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan soal multiple choice dan melakukan transkrip atas hasil pengisian soal.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan tabulasi data.
- f. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.
- g. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan peneliti menjadi mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan berganda (*multiple choice*) dimana responden diminta untuk memilih hanya jawaban yang benar dari pilihan yang ditawarkan sebagai daftar.

Soal tes dibuat merujuk pada prosedur penyusunan tes PJOK sebagaimana dijelaskan di Bab 2 berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a, b, c, d, dan e). Jumlah soal tes sebanyak 25 butir soal. Kisi-kisi dan indikator tes pengetahuan guru penjas dalam menyusun instrumen keterampilan psikomotor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SMP Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kota Yogyakarta	Konsep-Konsep Dasar Evaluasi	1. Pengertian Tes	1
		2. Pengertian Pengukuran	2
		3. Tujuan Penilaian	3
		4. Fungsi penilaian	4,5
		5. Prinsip-prinsip evaluasi	6
Penilaian Kompetensi Keterampilan	Penilaian Kompetensi Keterampilan	1. Unsur penyusunan penilaian psikomotor	7
		2. Tujuan Domain Psikomotor	8,9
Kriteria alat evaluasi PJOK	Kriteria alat evaluasi PJOK	1. Petunjuk tes yang baik	10
		2. Tipe tes	11
Prosedur penyusunan tes PJOK	Prosedur penyusunan tes PJOK	1. Mereview kriteria tes yang baik	12,13,14
		2. Menganalisis cabang olahraga	15
		3. Mereview literatur	16
		4. Memilih atau mengkonstruksi tes	17
		5. Menetapkan prosedur	18
		6. Melakukan review teman sejawat	19
		7. Melakukan pilot study	20,21
		8. Menentukan validitas, reliabilitas, dan objektivitas	22,23,24
		9. Rubrik penilaian	25

Setelah selesai dalam menyusun instrumen soal, kemudian melakukan uji validasi isi (*content validity*). Uji validasi isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik perkembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validasi dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2016: 129).

Selanjutnya setelah menguji validitas isi dan dikonsultasikan dengan ahli untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut kemudian diujicobakan, untuk dianalisis dengan analisis tingkat kesukaran, analisis daya beda dan fungsi distaktor analisis butir soal dimaksudkan agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai dan memenuhi kriteria relevansi. Uji coba dilakukan dengan obyek penelitian guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Uji instrumen yang dilaksanakan pada tanggal 2-20 Maret 2020 dengan obyek penelitian guru pendidikan jasmani dengan jumlah 12 guru se-Kabupaten Sleman.

Berdasarkan uji coba kemudian dilakukan analisis butir soal. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori klasik untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor. Dengan analisis tersebut maka akan diketahui masalah yang terkandung dalam butir soal, seperti soal yang terlalu mudah ataupun terlalu sulit, soal-soal yang tidak dapat membedakan responden yang pandai atau responden yang kurang pandai, dan kesalahan meletakkan atau membuat pengecoh. Beberapa hal tersebut di jabarkan sebagai berikut:

1) Analisis Tingkat Kesukaran

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 223), untuk menghitung taraf kesukaran soal dari suatu tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_S}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Berikut adalah kriteria tingkat kesukaran butir:

Tabel 2. Tingkat Kesukaran Butir

Indeks kesukaran	Kategori Soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 225)

Dari analisis data uji coba terdapat 6 butir soal dalam kategori sukar, 14 butir soal kategori sedang dan 5 butir soal kategori mudah.

2) Analisis Daya Beda

Menurut Suharsimi Arikunto(2012: 226) daya pembeda soal, adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D= Daya Beda

J= Jumlah peserta tes

B_A= Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B= Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

J_A= banyaknya peserta kelompok atas

J_B= banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = $\frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (**P** sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi Daya Pembeda beda butir soal disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 232)

Dari analisis data uji coba diketahui butir soal dengan daya beda kategori jelek yaitu 13 butir soal, kategori cukup 8 butir soal, dan kategori baik 4 butir soal. Dari 25 butir soal yang telah diuji coba dan dianalisis tidak terdapat butir soal yang negatif sehingga tidak ada butir soal yang dibuang.

3) Fungsi Distraktor

Suharsimi Arikunto (2012: 233) mengemukakan bahwa sebuah *distraktor* (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Sebaliknya pengecoh yang tidak dipilih sama sekali berarti pengecoh tersebut jelek. Suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih minimal oleh 5% pengikut tes.

Tabel 4. Kalsifikasi Efektivitas Fungsi Distraktor

Jumlah Pemilih	Kategori
$\geq 5\%$	Berfungsi baik
$< 5\%$	Berfungsi kurang baik

Sumber: Suharsimi Arikunto(2012: 234)

Setelah mengumpulkan hasil dari uji coba, kemudian data dianalisis dengan bantuan komputer *microsoft excel*. Dari 25 butir soal pertanyaan, tidak terdapat butir soal yang belum memenuhi standar dikarenakan dalam analisis daya beda tidak ada yang menunjukkan hasil negatif. Sehingga 25 butir soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka untuk data yang bersifat kuantitatif seperti kuisisioner, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Rumus yang digunakan dalam penelitian Anas Sudijono (2010: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pendeskripsian tiap-tiap faktor dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean*(M) dan *standar deviasi* (SD) dengan menggunakan skala lima Anas Sudijono (2011: 175).

Tabel 5. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

X : Total jawaban responden

M : Mean

SD : Standar deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kota Yogyakarta.

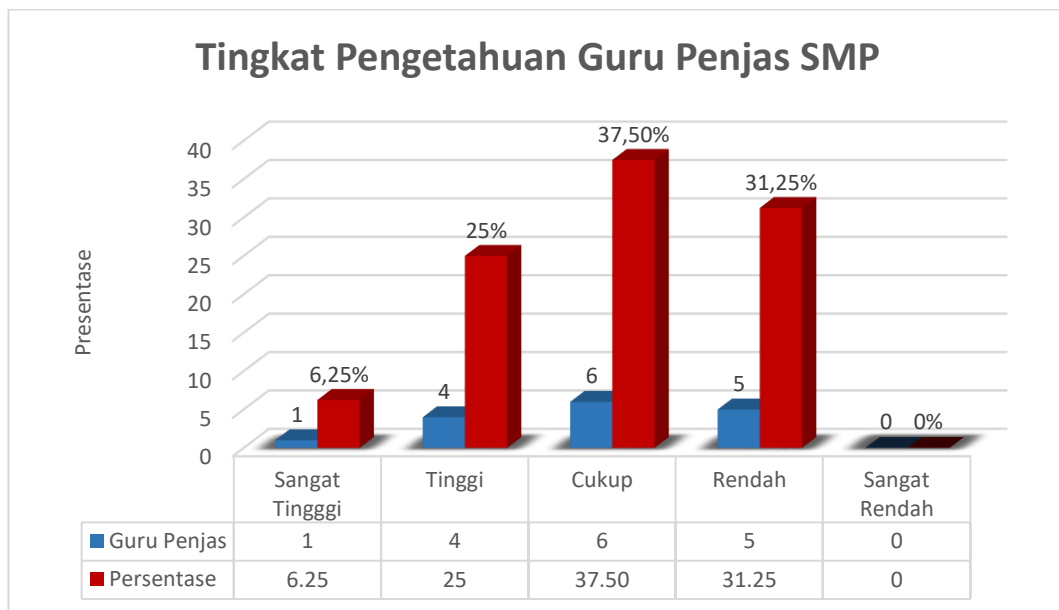
Data diperoleh dengan menggunakan pilihan berganda (*multiple choice*) sebagai instrument penelitian, selanjutnya data yang sudah diperoleh dianalisis dengan bantuan program IBM SPSS 22 untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kota Yogyakarta.

Hasil penelitian dideskripsikan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 66,04	Sangat Tinggi	1	6,25
54,68 s/d 66,04	Tinggi	4	25
43,32 s/d 54,68	Cukup	6	37,50
31,96 s/d 43,32	Rendah	5	31,25
≤ 31,96	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		16	100

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas, hasil analisis data terhadap tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kota Yogyakarta dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 1 dibawah ini :



Gambar 2. Diagram Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SMP Negeri Terhadap Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se- Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta yang masuk kategori sangat tinggi 6,25% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 25% (4 orang), kategori cukup 37,50% (6 orang), kategori rendah 31,25% (5 orang), dan pada kategori sangat rendah 0% (0 orang).

Dari analisis hasil diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta masuk pada kategori cukup.

Hasil diatas sesuai dengan fakta yang ada dilapangan bagaimana guru dalam melakukan pengambilan nilai keterampilan PJOK sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa guru yang masih mengabaikan kriteria-kriteria yang harus

dilakukan dalam pengambilan nilai keterampilan PJOK dimana terdapat 31,25% (5 Orang) masuk dalam kategori rendah tingkat pemahamannya dalam menyusun instrument keterampilan PJOK. Diketahui dalam pengambilan nilai keterampilan terdapat guru yang tidak menggunakan lembar penilaian atau rubrik penilaian, sehingga data nilai yang didapatkan guru hanya menggunakan penglihatan secara langsung terhadap peserta didik yang melakukan tes keterampilan tanpa mengetahui kriteria-kriteria apa saja yang akan dicapai pada tes tersebut.

Hasil penelitian pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta dideskripsikan pada 4 aspek yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

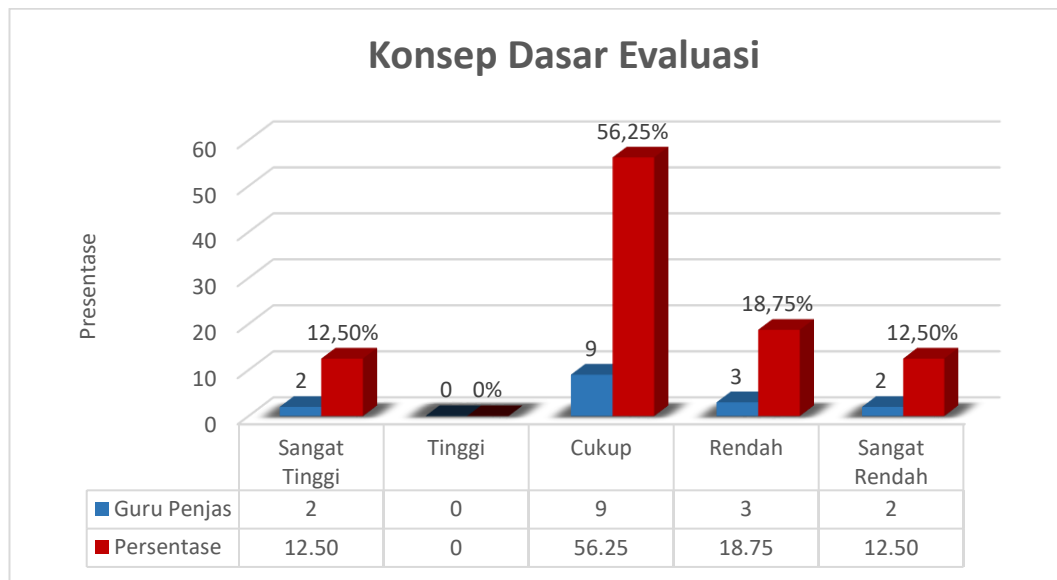
1. Konsep dasar-dasar evaluasi

Analisis deskriptif pada faktor konsep dasar evaluasi dengan jumlah item pertanyaan 6 butir soal diperoleh nilai *maximum* sebesar 66,67 dan nilai *minimum* sebanyak 16,67. Skor data konsep dasar evaluasi tersebut diperoleh nilai *mean* (rata-rata) 44,79 dan nilai *standar deviasi* 14,55, deskripsi konsep dasar evaluasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Kategori Konsep Dasar Evaluasi

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 66,62	Sangat Tinggi	2	12,5
52,06 s/d 66,62	Tinggi	0	0
37,52 s/d 52,06	Cukup	9	56,25
22,96 s/d 37,52	Rendah	3	18,75
≤ 22,96	Sangat Rendah	2	12,5
Jumlah		16	100

Berdasarkan hasil pada tabel 7, hasil analisis data terhadap aspek konsep dasar evaluasi dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 2 dibawah ini :



Gambar 3. Diagram Konsep Dasar Evaluasi

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui aspek konsep dasar evaluasi masuk pada kategori sangat tinggi 12,50% (2 orang), pada kategori tinggi 0% (0 orang), kategori cukup 56,25% (9 orang), kategori rendah 18,75% (3 orang), dan pada kategori sangat rendah 12,50% (2 orang).

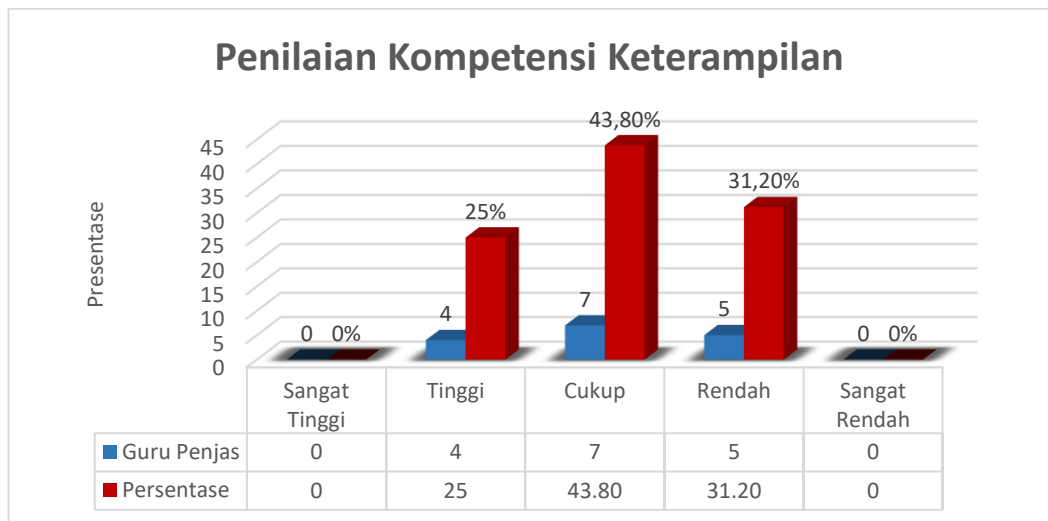
2. Aspek Penilaian Kompetensi Keterampilan

Analisis deskriptif pada aspek penilaian kompetensi keterampilan dengan jumlah item pertanyaan 2 butir soal diperoleh nilai maximum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 0. Skor data aspek penilaian kompetensi keterampilan tersebut diperoleh mean (rata-rata) 46,87 dan nilai standar deviasi 38,60, deskripsi aspek penilaian kompetensi keterampilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Kategori Penilaian Kompetensi Keterampilan

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 104,78	Sangat Tinggi	0	0
66,18 s/d 104,78	Tinggi	4	25
27,58 s/d 66,18	Cukup	7	43,8
11,02 s/d 27,58	Rendah	5	31,2
≤ 11,02	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		16	100

Berdasarkan hasil pada tabel 8 diatas, hasil analisis data terhadap aspek penilaian kompetensi keterampilan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 3 dibawah ini :



Gambar 4. Diagram Penilaian Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui aspek penilaian kompetensi keterampilan masuk pada kategori sangat tinggi 0% (0 orang), pada kategori tinggi 25% (4 orang), kategori cukup 43,80% (7 orang), kategori rendah 31,20% (5 orang), dan pada kategori sangat rendah 0% (0 orang).

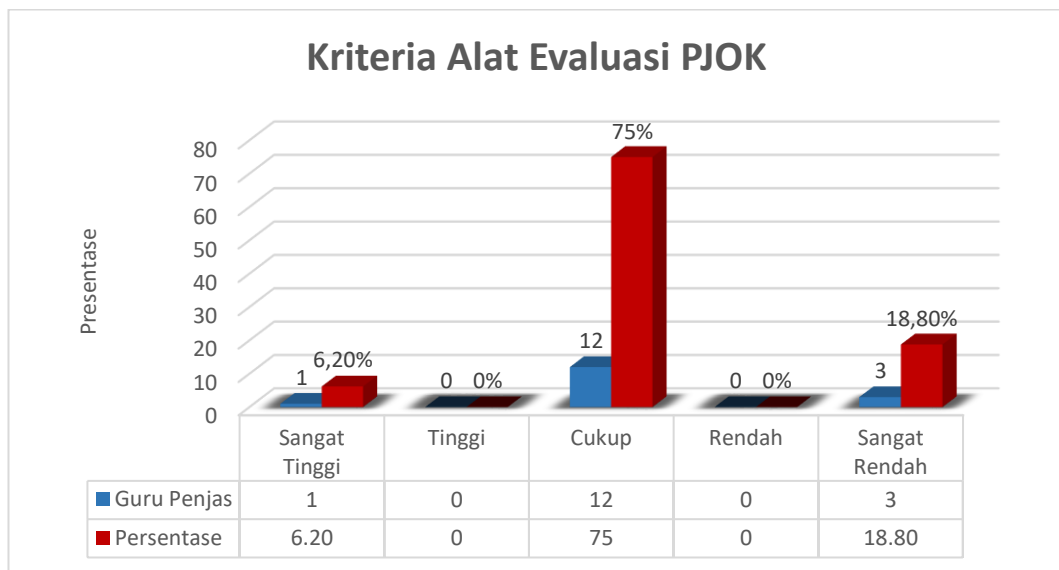
3. Aspek Kriteria Alat Evaluasi PJOK

Analisis deskriptif pada aspek kriteria alat evaluasi PJOK dengan jumlah item pertanyaan 2 butir soal diperoleh nilai maximum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 0. Skor data aspek kriteria alat evaluasi tersebut diperoleh mean (rata-rata) 43,74 dan nilai standar deviasi 25, deskripsi aspek kriteria alat evaluasi PJOK dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Kategori Kriteria Alat Evaluasi PJOK

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 88,25	Sangat Tinggi	1	6,2
56 s/d 88,25	Tinggi	0	0
31,25 s/d 56	Cukup	12	75
6,25 s/d 31,25	Rendah	0	0
$\leq 6,25$	Sangat Rendah	3	18,8
Jumlah		16	100

Berdasarkan hasil pada tabel 9 diatas, hasil analisis data terhadap aspek kriteria alat evaluasi PJOK dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 4 dibawah ini :



Gambar 5. Diagram Kriteria Alat Evaluasi PJOK

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui aspek kriteria alat evaluasi PJOK masuk pada kategori sangat tinggi 6,20% (1 orang), pada kategori tinggi 0% (0 orang), kategori cukup 75% (12 orang), kategori rendah 0% (0 orang), dan pada kategori sangat rendah 18,80% (3 orang).

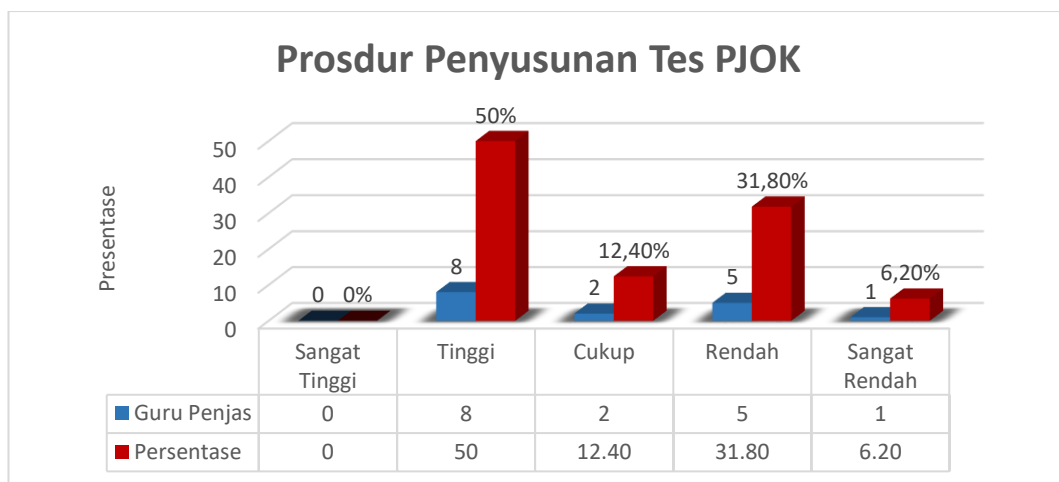
4. Aspek Prosedur Penyusunan Tes PJOK

Analisis deskriptif pada aspek prosedur penyusunan tes PJOK dengan jumlah item pertanyaan 15 butir soal diperoleh nilai *maximum* sebesar 73,33 dan nilai *minimum* sebesar 26,67. Skor data aspek kriteria alat evaluasi tersebut diperoleh *mean* (rata-rata) 51,66 dan nilai *standar deviasi* 14,50, deskripsi aspek prosedur penyusunan tes PJOK dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Kategori Prosedur Penyusunan Tes PJOK

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 73,42	Sangat Tinggi	0	0
58,92 s/d 73,42	Tinggi	8	50
44,42 s/d 58,92	Cukup	2	12,4
29,92 s/d 44,42	Rendah	5	31,4
≤ 29,25	Sangat Rendah	1	6,2
Jumlah		16	100

Berdasarkan hasil pada tabel 10 diatas, hasil analisis data terhadap aspek prosedur penyusunan tes PJOK dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 5 dibawah ini :



Gambar 6. Diagram Prosedur Penyusunan Tes PJOK

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui aspek prosedur penyusunan tes PJOK masuk pada kategori sangat tinggi 0% (0 orang), pada kategori tinggi 50% (8 orang), kategori cukup 12,40% (2 orang), kategori rendah 31,80% (5 orang), dan pada kategori sangat rendah 6,20% (1 orang).

B. Pembahasan

Penilaian adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Penilaian dalam pendidikan selalu terkandung pekerjaan seorang guru atau mereka yang mendalami pendidikan keguruan, karena itulah maka penilaian harus menjadi salah satu bagian yang penting dalam kelengkapan keahlian seorang guru dan mereka yang mendalami pendidikan keguruan. Guru dituntut dapat menyusun instrument penilaian dengan baik. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani lebih banyak mengandung unsur psikomotor yaitu penilaian keterampilan gerak pada siswa maka dari itu guru harus memahami prosedur penyusunan tes keterampilan PJOK yang benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SMP Negeri terhadap penyusunan instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrument berupa multiple choice, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan menggunakan presentase.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta yang masuk kategori sangat tinggi 6,25% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 25% (4 orang), kategori cukup 37,50% (6 orang), kategori rendah 31,25% (5 orang), dan pada kategori sangat rendah 0% (0 orang).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kota Yogyakarta mempunyai pengetahuan yang cukup

baik terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor. Pengetahuan guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kota Yogyakarta terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor didasarkan pada 4 aspek dibawah ini.

1. Aspek Konsep Dasar Evaluasi

Tingkat pengetahuan guru dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor pada aspek konsep dasar evaluasi diketahui yang masuk pada kategori sangat tinggi 12,50% (2 orang), pada kategori tinggi 0% (0 orang), kategori cukup 56,25% (9 orang), kategori rendah 18,75% (3 orang), dan pada kategori sangat rendah 12,50% (2 orang). Frekuensi terbanyak sebesar 56,25% pada kategori cukup. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri se-Kota Yogyakarta dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor berdasarkan aspek konsep dasar evaluasi yaitu cukup baik.

Dari hasil diatas maka guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta dapat memahami konsep dasar evaluasi yaitu pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, prinsip evaluasi dan fungsi evaluasi. Menurut (Amirono, 2016: 1) Evaluasi yang dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *Evaluation*. Secara umum, pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Menurut Ratnawulan & Rusdiana (2015: 28) evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar-mengajar pada umumnya berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya

tujuan pengajaran. Dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain, dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini, guru dapat mengetahui berhasil tidaknya dalam mengajar.

2. Aspek Penilaian Kompetensi Keterampilan

Tingkat pengetahuan guru dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor pada aspek penilaian kompetensi keterampilan diketahui yang masuk pada kategori sangat tinggi 0% (0 orang), pada kategori tinggi 25% (4 orang), kategori cukup 43,80% (7 orang), kategori rendah 31,20% (5 orang), dan pada kategori sangat rendah 0% (0 orang). Frekuensi terbanyak yaitu 43,80% (7 orang) kategori cukup. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri se-Kota Yogyakarta dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor berdasarkan aspek penilaian kompetensi keterampilan yaitu cukup baik.

Dari hasil diatas maka guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta dapat memahami aspek penilaian kompetensi keterampilan yaitu unsur penyusunan penilaian psikomotor dan tujuan domain psikomotor. Menurut Davc (1970) dalam Purwoto (2017: 12) klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu Peniruan, Menyusun atau menggunakan, Ketetapan, Merangkaikan, dan Menaturalisasi. Secara umum terdapat unsur-unsur yang terlibat dalam pengembangan dan penyusunan penilaian psikomotorik dalam dunia pendidikan

yaitu Kepala Sekolah, Tim Pengembang Kurikulum (TPK), Guru/ MGMP, dan dasar hukum penilaian autentik.

3. Aspek Kriteria Alat Evaluasi PJOK

Tingkat pengetahuan guru dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor pada aspek kriteria alat evaluasi PJOK diketahui yang masuk pada kategori sangat tinggi 6,20% (1 orang), pada kategori tinggi 0% (0 orang), kategori cukup 75% (12 orang), kategori rendah 0% (0 orang), dan pada kategori sangat rendah 18,80% (3 orang). Frekuensi terbanyak yaitu 75% (12 orang) kategori cukup. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri se-Kota Yogyakarta dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor berdasarkan aspek kriteria alat evaluasi PJOK yaitu cukup baik.

Dari hasil diatas maka guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta dapat memahami aspek kriteria alat evaluasi PJOK. Menurut Ngatman (2017: 45) Tes yang baik perlu direncanakan dengan hati-hati dan teliti, maka dari itu guru harus mengetahui petunjuk tes yang baik serta memahami kriteria untuk memilih tes yang telah tersedia atau untuk menyusun tes baru untuk kepentingan pembelajaran pendidikan jasmani. Kriteria itu mencakup validitas, reliabilitas, objektivitas, norma, kemudahan administrasi tes, kesesuaian usia dan jenis kelamin, nilai pendidikan, diskriminasi tes, keamanan, dan tipe tes.

4. Aspek Prosedur Penyusunan Tes PJOK

Tingkat pengetahuan guru dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor pada aspek prosedur penyusunan tes PJOK diketahui yang masuk pada kategori sangat tinggi 0% (0 orang), pada kategori tinggi 50% (8 orang), kategori

cukup 12,40% (2 orang), kategori rendah 31,80% (5 orang), dan pada kategori sangat rendah 6,20% (1 orang). Frekuensi terbanyak yaitu 50% (8 orang) kategori tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri se-Kota Yogyakarta dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor berdasarkan aspek prosedur penyusunan tes PJOK yaitu baik.

Dari hasil diatas maka guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta memiliki pemahaman yang baik berdasarkan aspek prosedur penyusunan tes PJOK. Menurut Ngatman (2017: 61) Dalam memilih dan mengkonstruksi tes kecakapan motorik diperlukan prosedur penyusunan tes yang sesuai, yang terdiri dari merivew kriteria tes yang baik, menganalisis cabang olahraga, merivew literatur, memilih atau mengkonstruksi item tes, menetapkan prosedur, melakukan riview teman sejawat, melakukan pilot study, menentukan validitas, reliabilitas, objektivitas, mengembangkan norma dan menyusun manual tes-tes.

Dari hasil 4 aspek tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kota Yogyakarta dalam kategori cukup baik. Dapat ditarik kesimpulan guru penjas SMP Negeri se-Kota Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik terkait konsep dasar evaluasi, penilaian kompetensi keterampilan, kriteria-kriteria alat evaluasi dan prosedur penyusunan tes PJOK yang diperlukan dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta yang masuk kategori sangat tinggi 6,25% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 25% (4 orang), kategori cukup 37,50% (6 orang), kategori rendah 31,25% (5 orang), dan pada kategori sangat rendah 0% (0 orang). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SMP Negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta berdasarkan 4 aspek yaitu konsep dasar evaluasi, penilaian kompetensi keterampilan, kriteria alat evaluasi PJOK dan prosedur penyusunan tes PJOK mempunyai pengetahuan yang cukup baik dengan presentase sebesar 37,50%.

B. Implikasi Penelitian

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dimana dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran maka akan diketahui hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi selama proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan peningkatan pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor akan mempermudah guru dalam membantu peserta didik dalam mencapai tujuan. Dalam penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor terdapat beberapa aspek yang harus dipahami oleh guru yaitu konsep

dasar-dasar evaluasi yaitu tujuan penilaian, fungsi penilaian dan prinsip-prinsip evaluasi, kemudian aspek penilaian kompetensi keterampilan yaitu unsur penyusunan instrument psikomotor dan tujuan domain psikomotor, selanjutnya aspek kriteria alat evaluasi PJOK yaitu pentunjuk tes yang baik dan tipe-tipe tes, dan aspek yang terakhir yaitu prosedur penyusunan tes PJOK antara lain merivew kriteria tes yang baik, menganalisis cabang olahraga, merivew literatur, memilih atau mengkonstruksi item tes, menetapkan prosedur, melakukan rivew teman sejawat, melakukan pilot study, menentukan validitas, reliabilitas, objektivitas, mengembangkan norma dan rubrik penilaian.

Menyusun instrument tes keterampilan psikomotor merupakan suatu kegiatan dari evaluasi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada keterampilan psikomotor khususnya, evaluasi sendiri mempunyai banyak manfaat baik bagu siswa, guru, dan sekolah, manfaat bagi siswa diantaranya untuk mengetahui keberhasilan setelah mendapatkan materi belajar dari guru, selanjutnya manfaat bagi guru yaitu untuk mengetahui apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pencapaian yang diharapkan oleh sekolah sesuai dengan standar yang berlaku, sedangkan bagi sekolah dapat digunakan sebagai pedoman yang baik dan apakah sudah memenuhi standar yang ditetapkan atau belum.

Berdasarkan kesimpulan dapat diperoleh implikasi penelitian tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri dalam menyusun instrument tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta dalam kategori cukup baik, guru pendidikan jasmani masih perlu peningkatan pengetahuan mengenai penyusunan instrument tes

keterampilan psikomotor. Peningkatan pengetahuan guru pendidikan jasmani SMP Negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kota Yogyakarta perlu dilakukan. Peningkatan pengetahuan guru dapat dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan kepada guru dan memberikan materi mengenai penyusunan instrument tes keterampilan melalui buku, atau media online, buku online mengenai penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor, sehingga guru pendidikan jasmani dapat mempelajari mengenai materi tersebut, dengan demikian hasil penilaian tes keterampilan psikomotor peserta didik mampu didapatkan nilai sesuai dengan kriteria-kriteia yang seharusnya dikuasai dan diharapkan oleh guru

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Terlalu banyaknya sekolah yang diambil mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol responden dalam mengerjakan multiple choice.
2. Dengan adanya wabah covid-19 sebagian guru mengerjakan multiple choice dengan menggunakan google form sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran guru dalam mengerjakan multiple choice.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Amiriono & Daryanto. (2016). *Evaluasi & penilaian kurikulum 2013*. Jakarta: Gava Media
- Daryanto, H. (1999). *Evaluasi Pendidikan cetakan pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komarudin. (2016). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA
- Ngatman & Fitria. (2017). *Tes dan Pengukuran Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Sleman: Fadilatamma.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung
- Ratnawulan & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Sugiyono Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Yogya.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing TAS

g/n - 2019
/

Lampiran : 1 Bendel Judul Proposal Penelitian
Hal : Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Jurusan POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

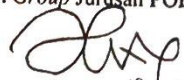
Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama Mahasiswa : Juni Alwiyanto
Nomor Mahasiswa : 16601241123
Jurusan : POR
Prodi : PJKR

Dengan hormat, untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya mengajukan kepada Bapak Ketua Jurusan POR, judul penelitian yang telah direkomendasi oleh Koordinator/Anggota *Research Group* Jurusan POR. Adapun judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SMP NEGERI DALAM MENYUSUN INSTRUMEN TES KETERAMPILAN PSIKOMOTOR SE-KOTA YOGYAKARTA.

Besar harapan saya Bapak menyetujui permohonan ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Koordinator/Anggota
Research Group Jurusan POR

Danang Rizo Brato
NIP. 198802162014091001

Yogyakarta, 9 Desember 2019
Yang Mengajukan

Juni Alwiyanto
NIM. 16601241123

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Kode Pos 55212 Telp (0274) 512956, 563078, 515865, 562682
Fax (0274) 512956
EMAIL pendidikan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS 08122780001 HOTLINE EMAIL upik@jogjakota.go.id
WEBSITE www.jogjakota.go.id

Nomor : 070/2629
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Balasan Izin Penelitian

Yogyakarta, 18 Maret 2020

Kepada
Yth. Wakil Dekan Bidang
Akademik
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

di
Yogyakarta

Menindaklanjuti surat saudara Nomor 189/UN34.16/PP.01/2020 Perihal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Program Studi Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi- SI Universitas Negeri Yogyakarta.

Dengan ini kami sampaikan, bahwa kami mengizinkan mahasiswa saudara sebagai berikut :

Nama : Juni Alwiyanto
NIM : 16601241123
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan &
Judul : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SMP Negeri Dalam
Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se- Kota
Yogyakarta
Waktu Penelitian : 13 Maret - 10 April 2020

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



- Tembusan:
1. Sub bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
 2. Ka. SMP Negeri 6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16
 3. Mahasiswa yang bersangkutan



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari FIK



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-559826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 189/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

13 Maret 2020

Yth. Kepala SMP Negeri ...,
di Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Juni Alwiyanto
NIM : 16601241123
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SMP Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kota Yogyakarta
Waktu Penelitian : 13 Maret - 10 April 2020

Untuk dapat teriaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 13 Maret 2020
Dekan Bidang Akademik,
Dr. Prswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19720310 199903 1 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kepatihan Dariurejan Yogyakarta Telepon (0274) 582811 Faxmil (0274) 588613
Website : jogjaprov.go.id Email : santel@jogjaprov.go.id Kode Pos 65213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
 2. Kepala Dinsa/Badan/Kantor di lingkup DIY
 3. Bupati/Walikota se-DIY
 4. Rektor PTN/PTS se-DIY
- Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 090 / 01a.18

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH



Santel Septedi
03909021988031003

Lampiran 4. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 195/UN34.16/LT/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

28 Februari 2020

Yth. Kepala SMP Negeri
di Kabupaten Sleman.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Juni Alwiyanto
NIM : 16601241123
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SMP Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kota Yogyakarta
Waktu Uji Instrumen : 2 - 23 Maret 2020

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.

NIP. 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Sudah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**

TERAKREDITASI A;
Jl. Wardani No 1 Yogyakarta 55274, Telp. (0274) 512169, Fax. (0274)551869
HOTLINE SEKOLAH : (0274) 512169 EMAIL : smpn5yogya@yahoo.com
WEBSITE : www.smpn5yogyakarta.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 /062

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra.NURYANI AGUSTINA., M.Pd.
NIP : 19610825 198103 2 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk 1, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 5 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Juni Alwiyanto
NIM/No.Mhs : 16601241123
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dari tanggal 17 Feb – 17 Maret 2020 dengan judul “*Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SMP Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kota Yogyakarta*”

Dengan Guru Pembimbing

Nama : Fitriyanti., S.Pd.Jas.
NIP : 198402082009032008

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2020



DR. NURYANI AGUSTINA., M.Pd.
NIP. 19610825 198103 2 001

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

SOAL PENELITIAN

I. Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Tuliskan identitas Anda pada lembar jawaban yang sudah disediakan
2. Bacalah semua soal dengan cermat
3. Jawaban lembar soal ini pada lembar jawaban yang telah disediakan
4. Identitas dan data yang Anda berikan akan dijamin kerahasiannya
5. Untuk kelancaran penelitian ini, diminta semua pertanyaan Anda beri jawaban, jangan sampai ada yang terlewatkan
6. Waktu pengerjaan soal 30 menit
7. Hasil tes ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja saudara, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja.

II. Soal Pertanyaan

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf: a, b, c, d, e yang mewakili jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban yang telah disediakan.

1. Alat atau instrumen pengumpul data dan sebagai dasar penilaian dalam proses pendidikan merupakan pengertian dari....
 - a. Evaluasi
 - b. Tes
 - c. Pengukuran
 - d. Penilaian
 - e. Assessment
2. Serangkaian kegiatan untuk menetapkan angka terhadap individu atau karakteristiknya menurut aturan tertentu adalah:
 - a. Pengukuran
 - b. Penskoran
 - c. Pengujian

- d. Assessment
 - e. Evaluasi
3. Dibawah ini yang **TIDAK** termasuk tujuan penilaian sesuai Permendikbud RI No 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah....
- a. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya.
 - b. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.
 - c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik.
 - d. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai peserta didik.
 - e. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
4. Untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dalam pengetahuan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, merupakan fungsi penilaian....
- a. Formatif
 - b. Terpadu
 - c. Terintegrasi
 - d. Sistematis
 - e. Sumatif
5. Menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir semester, satu tahun pembelajaran. Fungsi penilaian tersebut dinamakan....
- a. Sumatif
 - b. Objektif
 - c. Formatif
 - d. Sistematis

- e. Terpadu
6. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip evaluasi, *kecuali*....
- a. Prinsip komprehensif
 - b. Prinsip objektivitas
 - c. Prinsip kontinuitas
 - d. Prinsip partisipasi aktif
 - e. Prinsip kooperatif
7. Dibawah ini yang merupakan unsur-unsur yang terlibat dalam pengembangan dan penyusunan penilaian psikomotorik dalam dunia pendidikan yaitu....
- a. Kepala sekolah
 - b. Tim Pengembangan Kurikulum (TPK)
 - c. Guru (MGMP)
 - d. Dasar hukum penilaian autentik
 - e. Semua jawaban benar
8. Berikut ini merupakan tujuan domain psikomotor, *kecuali*....
- a. Peniruan
 - b. Manipulasi
 - c. Ketetapan
 - d. Artikulasi
 - e. Mengelola
9. Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda. Hal tersebut termasuk klasifikasi tujuan domain psikomotor kategori....
- a. Peniruan
 - b. Manipulasi

- c. Ketetapan
 - d. Artikulasi
 - e. Pengalamiahan
10. Tes yang baik perlu direncanakan dengan hati-hati dan teliti. Petunjuk yang biasa diberikan untuk itu adalah sesuai pernyataan dibawah ini:
- 1. Sesuaikan tes yang disusun dengan tujuan kurikulum
 - 2. Berikan proporsi isi materi yang menurut pentingnya dan tekanannya dalam pembelajaran
 - 3. Perhatikan tujuan diselenggarakannya tes tersebut
 - 4. Sesuaikan tes dengan kemampuan siswa
 - 5. Menyusun tes yang sukar dilakukan peserta didik
- Pernyataan diatas yang **TIDAK** sesuai yaitu nomor....
- a. (5)
 - b. (4)
 - c. (3)
 - d. (2)
 - e. (1)
11. Dibawah ini yang **TIDAK** termasuk kategori tes keterampilan olahraga yang digunakan untuk mengevaluasi kecakapan yaitu....
- a. Tes waktu
 - b. Tes tertulis
 - c. Tes akurasi
 - d. Tes power atau kecepatan
 - e. Tes jarak
12. Dibawah ini langkah-langkah penting dalam penyusunan tes kacakapan motorik, kecuali:
- a. Mereview kriteria tes yang baik
 - b. Melakukan pilot study

- c. Menentukan kriteria ketuntasan minimal
 - d. Menetapkan prosedur
 - e. Memilih atau mengkonstruksi item tes
13. Suatu tes dikatakan sebagai alat pengukur yang baik harus memiliki....
- a. Validitas
 - b. Objektivitas
 - c. Praktikabilitas
 - d. Ekonomis
 - e. Semua jawaban benar
14. **Perhatikan pernyataan dibawah ini!**
- 1) Menentukan kriteria ketuntasan minimal
 - 2) Menentukan keterampilan yang akan diukur dalam instrumen tes
 - 3) Menekankan keterampilan sesuai usia peserta didik
 - 4) Menyusun instrumen tes berdasarkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
 - 5) Mengetahui perbedaan kemampuan siswa
- Pernyataan yang benar terkait dengan proses analisis cabang olahraga guna keperluan penyusunan tes psikomotor adalah....
- a. 1), 2), 4)
 - b. 2), 3), 4)
 - c. 3), 4), 5)
 - d. 1), 4), 5)
 - e. 3), 4), 5)
15. Jika tes terkait materi yang diajarkan guru tersedia dan valid, reliabel, dan mudah dilakukan, maka guru harus menggunakannya. Jika tes tidak tersedia dan tidak valid, maka guru harus....
- a. Mengembangkannya

- b. Menggunakannya
 - c. Tidak digunakan
 - d. Membuat ulang
 - e. Semua jawaban salah
16. Dibawah ini yang **TIDAK** termasuk kriteria khusus alat ukur atau tes keterampilan olahraga adalah....
- a. Tes keterampilan harus mengukur kemampuan-kemampuan penting
 - b. Tes keterampilan dapat membedakan tingkat kemampuan
 - c. Tes keterampilan dilengkapi dengan cara menskor
 - d. Tes keterampilan harus menyerupai permainan yang sesungguhnya
 - e. Tes keterampilan sukar dimengerti
17. Dibawah yang merupakan panduan dalam memilih atau mengkonstruksi item tes adalah....
- a. Memilih item tes yang mudah dimengerti peserta didik
 - b. Menyusun instrumen tes dengan biaya yang mahal
 - c. Menentukan keamanan dalam instrumen tes
 - d. Mengetahui tujuan dari kurikulum
 - e. Mengetahui proporsi isi materi pembelajaran
18. Setelah item tes keterampilan PJOK dipilih, guru kemudian harus menentukan....
- a. Lay out tes
 - b. Zona skor
 - c. Arah pelaksanaan
 - d. Prosedur administrasi
 - e. Semua jawaban benar
19. Suatu tes yang baru perlu mendapat review dari teman sejawat, kolega, ahli atau siswa. Proses review ini bertujuan....

- a. Untuk melihat apakah masih ada masalah-masalah pada tes dalam aspek administratif, persiapan, penskoran dan petunjuk tes
 - b. Untuk memperoleh kritik yang konstruktif secara objektif guna memperbaiki rancangan tes
 - c. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes
 - d. Untuk mengetahui tingkat validitas tes
 - e. Semua jawaban benar
20. Dalam proses penyusunan tes perlu dilakukan *pilot study* yang bertujuan....
- a. Untuk melihat apakah masih ada masalah-masalah pada tes dalam aspek administratif, persiapan, penskoran dan petunjuk tes
 - b. Untuk memperoleh kritik yang konstruktif secara objektif guna memperbaiki rancangan tes
 - c. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes
 - d. Untuk mengetahui tingkat validitas tes
 - e. Semua jawaban salah
21. Untuk mengungkap bahwa sistem penskoran terlalu sulit atau terlalu mudah maka perlu dilakukan....
- a. Review literatur
 - b. Review teman sejawat
 - c. Pengembangan norma
 - d. Pilot study
 - e. Penetapan prosedur
22. Evaluasi yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan, selalu disamakan dengan ketepatan....
- a. Prinsip berkesinambungan
 - b. Prinsip menyeluruh
 - c. Prinsip objektivitas
 - d. Prinsip validitas
 - e. Semua jawaban salah

23. Suatu tes yang baik adalah apabila digunakan beberapa kali, menunjukkan hasil yang relatif sama. Pernyataan ini menunjukkan persyaratan tentang butir soal yang baik dilihat dari segi
- Validitas
 - Reliabilitas
 - Capabilitas
 - Credibilitas
 - Praktikabilitas
24. Mengevaluasi berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, tidak dipengaruhi oleh hal-hal lain yang bersifat emosional dan irasional....
- Prinsip berkesinambungan
 - Prinsip menyeluruh
 - Prinsip objektivitas
 - Prinsip validitas
 - Semua jawaban salah
25. Penilaian keterampilan psikomotor yang subjektif atau tidak adil dapat dihindari atau paling tidak dikurangi dengan
- Rubrik penilaian
 - Portofolio
 - Pengamatan
 - Proyek
 - Observasi

Lampiran 7. Hasil Analisis Butir Soal

ANALISIS TINGKAT KESUKARAN																										
No	Nomor Butir Soal																									Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
RS1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	14
RS2	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	8
RS3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	20
RS4	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	9
RS5	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	15
RS6	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	13
RS7	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	9
RS8	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13
RS9	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	11
RS10	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	8
RS11	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12
RS12	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	14
Σ	8	2	2	8	6	6	7	4	2	8	10	2	10	5	4	10	2	10	2	5	5	8	5	9	6	
P	0,7	0,17	0,17	0,7	0,5	0,5	0,58	0,33	0,17	0,7	0,83	0,17	0,8	0,42	0,3	0,83	0,17	0,83	0,17	0,42	0,42	0,67	0,42	0,75	0,5	
Ket	SD	S	S	SD	SD	SD	SD	SD	S	SD	M	S	M	SD	SD	M	S	M	S	SD	SD	SD	SD	M	SD	
Keterangan:	SD: Sedang		S: Sukar		M: Mudah		P: Indeks Kesukaran				Jumlah Skor		Jumlah Butir Benar													

ANALISIS DAYA BEDA																										
No	Nomor Butir Soal																									Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
RS1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	20
RS2	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	15
RS3	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	14
RS4	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	14
RS5	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	13
RS6	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13
ΣBa	4	1	1	5	5	3	4	2	1	5	6	2	6	4	2	6	1	5	1	3	3	5	4	5	5	
RS7	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12
RS8	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	11
RS9	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	9
RS10	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	9
RS11	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	8
RS12	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	8
ΣBb	4	1	1	3	1	3	3	2	1	3	4	0	4	1	2	4	1	5	1	2	2	3	1	4	1	
Daya beda	0	0	0	0,3	0,7	0	0,2	0	0	0,3	0,33	0,3	0,33	0,5	0	0,33	0	0	0	0,17	0,17	0,33	0,5	0,17	0,7	
Ket	J	J	J	SD	B	J	J	J	J	SD	SD	SD	SD	B	J	SD	SD	J	J	J	J	SD	B	J	B	
Keterangan :	J: Jelek		SD: Sedang		B: Baik																					

Lampiran 8. Statistik Data Penelitian

Analisis keseluruhan

Statistics

pengetahuan

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		49,00
Median		50,00
Mode		52
Std. Deviation		11,361
Minimum		32
Maximum		76
Sum		784

Pengetahuan Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	6,3	6,3	6,3
	36	2	12,5	12,5	18,8
	40	2	12,5	12,5	31,3
	44	2	12,5	12,5	43,8
	48	1	6,3	6,3	50,0
	52	3	18,8	18,8	68,8
	56	2	12,5	12,5	81,3
	60	2	12,5	12,5	93,8
	76	1	6,3	6,3	100,0
Total		16	100,0	100,0	

Aspek Konsep Dasar evaluasi

Statistics

Konsep Dasar

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		44,7919
Median		50,0000
Mode		50,00
Std. Deviation		14,55388
Minimum		16,67
Maximum		66,67
Sum		716,67

KonsepDasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16,67	2	12,5	12,5	12,5
	33,33	3	18,8	18,8	31,3
	50,00	9	56,3	56,3	87,5
	66,67	2	12,5	12,5	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

Aspek Kompetensi Keterampilan

Statistics

Kompetensi

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		46,8750
Median		50,0000
Mode		50,00
Std. Deviation		38,59512
Minimum		,00

Maximum	100,00
Sum	750,00

Kompetensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	5	31,3	31,3	31,3
50,00	7	43,8	43,8	75,0
100,00	4	25,0	25,0	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Aspek Kriteria alat evaluasi PJOK

Statistics

Kriteria

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		43,7500
Median		50,0000
Mode		50,00
Std. Deviation		25,00000
Minimum		,00
Maximum		100,00
Sum		700,00

Kriteria

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	3	18,8	18,8	18,8
50,00	12	75,0	75,0	93,8
100,00	1	6,3	6,3	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Aspek Prosedur penyusunan tes PJOK

Statistics

Peosedur

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		51,6656
Median		56,6650
Mode		60,00
Std. Deviation		14,50382
Minimum		26,67
Maximum		73,33
Sum		826,65

Peosedur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26,67	1	6,3	6,3	6,3
	33,33	3	18,8	18,8	25,0
	40,00	1	6,3	6,3	31,3
	46,67	1	6,3	6,3	37,5
	53,33	2	12,5	12,5	50,0
	60,00	6	37,5	37,5	87,5
	73,33	2	12,5	12,5	100,0
Total		16	100,0	100,0	

Lampiran 9. Dokumentasi



Guru SMP Negeri 1 Yogyakarta sedang mengerjakan soal pilihan ganda



Guru SMP Negeri 2 Yogyakarta sedang mengerjakan soal pilihan ganda



Guru SMP Negeri 3 Yogyakarta sedang mengerjakan soal pilihan ganda



Guru SMP N 4 Yogyakarta sedang mengerjakan soal pilihan ganda



Guru SMP N 5 Yogyakarta sedang mengerjakan soal pilihan ganda



Guru SMP N 6 Yogyakarta sedang mengerjakan soal pilihan ganda